

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dalam mempersiapkan tenaga kerja menengah. Sesuai dengan kurikulum 2013, SMK memiliki tujuan : (1) Mewujudkan Lembaga Pendidikan Kejuruan yang akuntabel sebagai Pusat Pembudayaan Kompetensi Berstandar Nasional, (2) Mendidik Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional, (3) Memberikan berbagai layanan Pendidikan Kejuruan yang permeable dan fleksibel secara terintegrasi antara jalur dan jenjang pendidikan kejuruan. (4) Memperluas dan pemerataan mutu pendidikan kejuruan. (5) Mengangkat keunggulan local sebagai modal daya saing bangsa (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, <http://www.ditpsmk.net>. Diakses 29 Mei 2017)

Bagi siswa SMK terutama bidang permesinan diharapkan setelah lulus sekolah mampu menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang telah dibekali dengan pengetahuan bekerja, mencari pekerjaan atau bahkan menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Tujuan pendidikan kejuruan adalah membimbing siswa agar menjadi orang yang mampu berpikir mandiri serta mampu mengambil keputusan, begitu pula menjadi orang yang berbudi dan berperasaan, memiliki harga diri dan mencintai profesi, berjiwa sosial serta

memiliki pandangan bebas dan demokratis mengenai negara dan menjunjung tinggi moral dan agama.

Di setiap kompetensi dasar program keahlian terdiri dari beberapa kompetensi yaitu simulasi digital, teknologi mekanik, kelistrikan mesin dan konversi energi, mekanika teknik, dan elemen mesin. Teknologi mekanik menjadi salah satu pelajaran yang paling dasar bagi SMK Teknik Pemesinan. Pelajaran Teknologi Mekanik merupakan mata pelajaran komponen kejuruan dan termasuk dalam kelompok mata pelajaran dasar program keahlian yang harus dikuasai oleh semua siswa SMK Teknik Pemesinan. Mata pelajaran Teknologi Mekanik ini diberikan pada siswa kelas X. Pelajaran teknologi mekanik penting untuk dikuasai siswa guna menyiapkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri. Kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah menerapkan dan melaksanakan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L), mendeskripsikan dan menerapkan pengetahuan bahan teknik, mendeskripsikan dan melakukan teknik pengujian logam, menerapkan dan melakukan teknik penggunaan alat ukur, menerapkan dan melakukan teknik penggunaan perkakas tangan, menerapkan dan melakukan teknik penengangan material, mendeskripsikan dan menerapkan macam-macam mesin tenaga fluida, mendeskripsikan dan menerapkan macam-macam sistem kontrol, menerapkan teknik pengerjaan logam.

Setelah siswa paham pelajaran teknologi mekanik ini maka siswa tersebut akan lebih mudah untuk belajar tentang pelajaran paket keahlian (pembelajaran di workshop yaitu teknik pemesinan sekrup, teknik pemesinan bubut, teknik pemesinan frais, teknik pemesinan gerinda, teknik pemesinan CNC, teknik

pengelasan). Untuk melakukan pembelajaran di workshop siswa harus memperhatikan keselamatan kerja (K3L) agar tidak terjadi hal-hal yang membahayakan diri, dan juga untuk melakukan pembelajaran di workshop siswa harus paham dan mengerti menggunakan alat ukur karena ketika siswa diberikan job sheet, siswa tersebut harus menyesuaikan ukuran yang telah ditentukan dengan hasil jobsheet yang telah dibuat siswa tersebut, dan lain-lain. Sehingga pelajaran teknologi mekanik ini merupakan mata pelajaran yang dasar dan penting karena teknologi mekanik ini selalu berhubungan dengan mata pelajaran yang lain khususnya pada pelajaran paket keahlian.

Pemahaman akan pelajaran teknologi mekanik tersebut pastinya dilihat dari hasil belajar mereka akan tetapi faktanya berbeda. Dalam pelajaran teknologi mekanik pada kelas X teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan ini, masih banyak siswa yang belum kompeten atau belum mencapai hasil belajar secara maksimal. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran teknologi mekanik di SMK Negeri 2 diperoleh informasi/data tentang hasil ulangan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Data rata-rata masing-masing kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan dapat dilihat dari nilai siswa sebelum melakukan remedial.

Hasil belajar teknologi mekanik siswa atau nilai rata-rata siswa keseluruhan siswa kelas X Teknik Pemesinan adalah 72,5. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar dari empat kelas yang diobservasi menunjukkan masih ada nilai siswa di bawah KKM hal ini tentu saja dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) yang meliputi sikap belajar, motivasi, konsentrasi, dan rasa percaya diri serta ada juga yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) yang meliputi guru, sarana dan prasarana, lingkungan dan kurikulum sekolah..

Hasil belajar diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai hasil yang maksimum. Hal ini diindikasikan disebabkan karena aktifitas belajar siswa masih di kelas masih rendah. Seperti siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa kurang aktif dalam berdiskusi, siswa tidak mencatat materi yang diberikan guru dan siswa jarang belajar di perpustakaan di saat jam istirahat.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa didapatkan beberapa data mengenai karekteristik siswa kelas X teknik pemesinan pada pelajaran teknologi mekanik. Ketika mata pelajaran teknologi mekanik diajarkan masih banyak siswa yang berbicara sendiri di kelas, ada juga yang tidur, ada pula yang diam saja namun tidak memperhatikan apa

yang disampaikan oleh guru sehingga materi yang diajarkan tidak dapat diserap secara maksimal oleh siswa. Siswa ketika mendapat tugas dari guru untuk mengerjakan soal latihan hanya beberapa siswa yang benar-benar mengerjakan sendiri, sebagian lainnya hanya menyontek dari pekerjaan temannya yang sudah mengerjakan. Hal tersebut dapat dilihat dari kesamaan hasil jawaban di beberapa siswa ketika dilaksanakan ulangan. Dan dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri siswa untuk mengikuti pelajaran masih rendah. Sehingga harus diadakan program remedial untuk mencapai ketuntasan. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang mempunyai sikap mandiri belajar yang baik untuk mencapai KKM tersebut. Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan diperlukan adanya sikap mandiri dalam belajar yang baik. Apabila seseorang menyadari tujuan yang ingin dicapai yaitu hasil belajar yang sebaik-baiknya, maka hal ini membutuhkan kemandirian untuk belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Selain kurangnya sikap mandiri dalam belajar, siswa juga kurang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam pelajaran teknologi mekanik. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan pengamatan selama melaksanakan PPL yaitu siswa cenderung pasif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru yang mengajar pada kelas tersebut juga mengungkapkan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa sering merasa mengantuk dan bosan di dalam kelas. Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Sikap mandiri dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada pelajaran teknologi mekanik kelas X

Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan. Dengan demikian penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 2 Medan Jl. STM No. 12. A Medan Desa Sitirejo II Medan khususnya siswa kelas X Teknik Mesin mata pelajaran Teknologi Mekanik.

Berdasar uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang hubungan sikap mandiri dan motivasi belajar dengan hasil belajar teknologi mekanik siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang di uraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap mandiri yang dimiliki siswa untuk mengikuti pelajaran Teknologi Mekanik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Mekanik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan
3. Rendahnya tingkat kesadaran siswa untuk belajar dalam meningkatkan hasil belajarnya
4. Kurangnya rasa percaya diri siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru
5. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, terdapat banyak faktor yang memiliki hubungan dengan hasil belajar teknologi mekanik (pokok pembahasan K3L, teknik penggunaan alat ukur) pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan. Diantaranya yaitu sikap mandiri dan motivasi belajar. Kedua faktor tersebut memiliki cakupan yang luas sehingga penulis dalam penelitian hubungan sikap mandiri dan motivasi belajar dengan hasil belajar teknologi mekanik pada siswa kelas X teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan akan terfokus pada masalah penelitian dan membuat batasan masalah pada:

1. Sikap mandiri yang dibatasi pada sikap mandiri dalam belajar mata pelajaran Teknologi Mekanik pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan.
2. Motivasi belajar yang dibatasi pada motivasi internal siswa dalam proses belajar Teknologi Mekanik pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan.
3. Hasil belajar teknologi mekanik (kompetensi dasar K3L, alat ukur (jangka sorong dan mikrometer sekrup), perkakas tangan) siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan dibatasi pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah hubungan sikap mandiri dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar teknologi mekanik pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan di atas, maka permasalahan yang diteliti di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara sikap mandiri dengan hasil belajar Teknologi Mekanik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar Teknologi Mekanik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara sikap mandiri dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Teknologi Mekanik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara sikap mandiri dengan hasil belajar Teknologi Mekanik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Teknologi Mekanik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara sikap mandiri dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Teknologi Mekanik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran.
- b. Sebagai masukan atau perbandingan untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadikan bahan masukan untuk mengambil tindakan dalam berperan serta meningkatkan sikap mandiri siswa, motivasi belajar dan hasil belajar teknologi mekanik.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan sikap mandiri dan motivasi belajar dengan hasil belajar Teknologi Mekanik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

